

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Awal penulisan teks kumpulan puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia adalah berawal dari pandangan penyair akan adanya protes terhadap sebagian kecil dari pemerintahan Orde Lama yaitu gugatan terhadap keangkuhan kekuasaan politik, dan sebagian besar mengkritik pada pemerintahan masa Orde Baru yang dinilai suram, karena sejumlah perilaku negatif yang dirasakan oleh penulis puisi tersebut serta pengalaman-pengalaman penyair sebagai saksi sejarah . Dengan landasan inilah Taufiq Ismail dengan karya puisinya menuangkan kritikan terhadap apa-apa yang beliau rasakan berdasarkan pengalaman dan pandangan masyarakat pada masa itu.

Dalam penguraian sejarah teks pada kumpulan puisi “Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia” penelitian yang penulis lakukan adalah mengambil sepuluh judul puisi dari kumpulan-kumpulan puisi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian, sepuluh judul puisi tersebut yaitu, “12 Mei 1998”, “Dharma Wanita”, “Berbeda Pendapat”, “Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia”, “Bersyukurlah San, Bersyukurlah”, “Padamu Negeri”, “Pegawai Negeri”, “V.O.C”, “Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu”, dan ”Pangeran Diponegoro, Magelang, 28 Maret, 1830”. Dalam sepuluh judul puisi tersebut dianggap sangat menarik untuk dibahas dan mengandung unsur sejarah yang dirasakan seorang penulis puisi kemudian dituangkan kedalam bait-bait puisinya berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seorang penyair.

- Adapun tema yang dapat penulis sampaikan dari kesepuluh puisi karya Taufiq Ismail yang menurut penulis mengandung nilai sejarah yaitu bertemakan: Perjuangan, Menuntut Keadilan Sosial, Kedaulatan Rakyat, Penjajahan, dan Penderitaan Rakyat Palestina.

